

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa arsitektur lebih banyak melakukan proses pembelajaran/ beraktivitas di ruang studio gambar dari pada di ruang kelas pada umumnya dan mahasiswa arsitektur dituntut untuk menghasilkan gambar yang benar dan jelas, untuk mendukung berbagai aktivitas di dalam studio gambar dibuat nyaman disesuaikan dengan fungsinya. Contoh: memiliki pencahayaan yang baik supaya mata tidak mudah lelah, suhu yang sejuk, kondisi ruang yang tenang tidak bising, dan kelembapan yang baik untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Satwiko (2009). Bahwa kenyamanan termal terbagi menjadi 6 faktor yaitu 4 faktor lingkungan dan 2 faktor manusia.[1]

Faktor lingkungan kenyamanan termal meliputi suhu udara, kelembapan udara, kecepatan udara dan rata-rata suhu permukaan ruang.

Pencahayaan dimanfaatkan manusia untuk mengenali lingkungan dan menjamin aktivitas penghuninya, terutama cara bagaimana ruang disinari atau tidak disinari akan menentukan nilai psikis yang berhubungan dengan ruang. Pada suhu ruangan, panas/dingin akibat dari kalor yang dihasilkan pada kalor di luar /dalam ruang itu sendiri, maka dibandingkan dengan makhluk hidup lain kemampuan manusia terhadap kalor sangat terbatas.

Faktor diatas mempengaruhi tingkat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa arsitektur dalam beraktivitas di ruang studio gambar dan besar motivasi belajar yang dimiliki seorang mahasiswa mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. (Minto Waluyo:74). [4]

Menurut penelitian Mc Clelland, 64% faktor penentu keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan, dihasilkan oleh motivasi berprestasi (*achievement motivation*). Bagi arsitek, motivasi digunakan untuk merealisasikan ide menjadi sebuah mahakarya, maka dibutuhkan unsur kreatifitas (*creativity*). Kreatifitas adalah cara mengapresiasi diri kita terhadap suatu masalah, dengan menggunakan berbagai cara yang datang secara spontanitas yang merupakan hasil dari pemikiran kita, diantaranya dengan membuat karya-karya seni yang mengandung nilai-nilai estetika atau keindahan.

Proses belajar di ruang studio gambar mahasiswa dapat termotivasi lebih bercorak proaktif ataupun sebaliknya lebih bercorak reaktif. Motivasi yang bersifat proaktif, seseorang mahasiswa akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan tuntutan yang ada atau akan berusaha untuk mencari, menemukan dan menciptakan peluang dimana ia dapat mempergunakan kemampuannya untuk mencapai hasil yang terbaik. Motivasi yang bersifat reaktif, seseorang lebih cenderung menunggu upaya/stimulus/tekanan dari lingkungannya. (Minto Waluyo:75). [5]

Dapat terjadi kemungkinan hasil belajar yang dicapai akan berbeda dengan hasil penelitian Mc Clelland, bergantung pada besar perbandingan individu yang bermotivasi reaktif atau bermotivasi proaktif.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti” Pengaruh Kenyamanan Termal Ruang Studio Gambar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur.”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pencahayaan ruang studio gambar arsitektur dinilai kurang terang. Sehingga aktivitas indra penglihatan mahasiswa tidak bekerja dengan maksimal dapat menurunkan daya konsentrasi belajar (motivasi).
- b. Suhu ruang studio gambar arsitektur dengan jumlah siswa yang cukup banyak sering kali membuat tidak terlalu nyaman. (Panas, sedikit pengap). Sedangkan pada sore dan pagi hari suhu ruangan ini relatif dingin. Sehingga tubuh merasa tidak nyaman untuk beraktivitas dan motivasi belajar mahasiswa menurun.
- c. Lebih banyak mahasiswa yang bermotivasi pasif menunggu adanya dorongan/stimulus (reaktif) jika dibandingkan dengan mahasiswa yang

bermotivasi bersifat aktif tidak terpengaruh dengan ada tidaknya dorongan/stimulus (proaktif).

- d. Keseimbangan kemampuan positif yang dimiliki mahasiswa dari hasil motivasi belajar, meliputi: kemampuan sintetik , analisis dan praktikal.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalahnya sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian adalah:

- Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI yang menggunakan studio gambar angkatan 2009-2010
- Ruang studio gambar 4 Pendidikan Teknik Arsitektur.

- b. Pembahasan tentang persepsi kenyamanan termal yang diambil meliputi: pancaran sinar matahari, suhu, dan sirkulasi udara pada ruang studio gambar Arsitektur.

- c. Motivasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Berapa besar Pengaruh Kenyamanan Termal Ruang Studio Gambar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur?”

1.5 Definisi Operational

Dalam penelitian ini diterangkan secara teoritis mengenai teori- teori yang melandasi proses penelitian,

a. Kenyamanan Termal

Kenyamanan Termal adalah proses yang melibatkan proses fisik fisiologis dan psikologis. Sehingga kenyamanan termal adalah kondisi pikir seseorang yang mengekspresikan kepuasan dirinya terhadap lingkungan termalnya. Meliputi:

- suhu udara,
- pencahayaan
- sirkulasi udara

Sarlito Wirawan (1992),[6]

b. Motifasi Belajar

Motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerak dan mengarahtju seseorang dalam tindakan-tindakannya sama ada secara negatif atau positif dalam belajar. Motivasi dari luar adalah motivasi yang pemicunya datang dari luar diri kita. Sementara memotivasi dari dalam ialah motivasinya muncul dari inisiatif diri kita. (Minto Waluyo: 74). [4]

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai besar Pengaruh Kenyamanan Termal Ruang Studio Gambar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan kualitas motivasi belajar, yakni :

- a. Bagi pengelola gedung, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas sarana gedung pendidikan dalam menunjang aktivitas pendidikan didalamnya.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai referensi dan bahan pembelajaran ilmu pada bidang arsitektural kependidikan.